



---

**OPTIMALISASI PEMENUHAN GIZI BALITA DI BANJAR**  
**DINAS DAUH PURA DESA PANJI**

Sumiati, Irma Nurma Linda, Putu Irma Pratiwi, AA Putri Melastini  
Faculty of Medicine, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia  
Jl. Udayana No.11, Singaraja, Buleleng, Bali, Indonesia

Corresponding author: Sumiati  
Email: [sumiati@undiksha.ac.id](mailto:sumiati@undiksha.ac.id)

---

**ABSTRAK**

Orang tua memegang peranan penting dalam upaya pemenuhan gizi balita, terutama ibu yang menjadi pengasuh utama anak. Pengetahuan ibu mengenai asupan nutrisi yang baik untuk balita memengaruhi sikap orang tua dalam memilih dan mengolah makanan sehingga asupan gizi yang didapatkan oleh balita akan lebih optimal. Hasil wawancara yang dilakukan pada ibu balita oleh mahasiswa PKL didapatkan bahwa 100% ibu yang berada di Banjar Dinas Dauh Pura memiliki pengetahuan yang kurang mengenai gizi balita. Pengabdian ini dilakukan pada 25 ibu balita di “Banjar Dinas Dauh Pura Desa Panji Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Bali” pada bulan November 2023. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pemenuhan gizi balita. Ibu balita diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan media *power point presentation*, dan video. Tingkat keberhasilan penyuluhan diukur dengan membandingkan hasil pengukuran pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi pada balita meningkat dari  $\bar{x}=42$  pada Pretest menjadi  $\bar{x}=85,6$  setelah dilakukan penyuluhan.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Gizi, Balita

**ABSTRACT**

*Parents have an important role in efforts to fulfill toddler's nutrition, especially mothers who are the main caregivers of children. Mothers' knowledge regarding good nutritional intake for toddler influences parents' attitudes in choosing and processing food so that the nutritional intake obtained by toddler will be more optimal. The results of interviews conducted with mothers of toddlers by PKL students showed that 100% of mothers in Banjar Dinas Dauh Pura had insufficient knowledge regarding toddler nutrition. This service was carried out on 25 mothers of toddlers in “Banjar Dinas Dauh Pura, Panji Village, Sukasada District, Buleleng Regency, Bali” on November 2023 using lecture and discussion methods using power point and video media. The aim of this activity is to increase the knowledge of mothers of toddlers regarding fulfilling toddler nutrition. Measuring the achievement of service goals is carried out using a pretest before counseling and a posttest after counseling. The evaluation results showed that mothers' knowledge regarding nutritional needs for toddlers increased from  $\bar{x}=42$  in the pretest to  $\bar{x}=85.6$  after counseling.*

**Keyword:** Public Services, Nutrition, Toddler

## PENDAHULUAN

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, Provinsi Bali menjadi provinsi dengan angka status stunting, wasting, dan underweight terendah di Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu keberhasilan pemerintah daerah dalam pemberantasan masalah gizi pada balita. Disamping keberhasilan tersebut, ternyata provinsi Bali juga menghadapi masalah lain yang berkaitan dengan status gizi balita dikarenakan provinsi Bali menempati urutan ke-5 tertinggi di Indonesia dalam prevalensi Balita dengan overweight, hal ini tentu menjadi perhatian dan tantangan bagi pemerintah daerah dalam menangani masalah gizi balita di Provinsi Bali (Kemenkes RI, 2022).

Sampai saat ini Indonesia masih mengalami tantangan dalam masalah gizi anak, dimana anak-anak dan remaja Indonesia terancam dengan tingginya kasus stunting, wasting, malnutrisi, dan obesitas (UNICEF, 2023). Pemenuhan gizi anak di Indonesia merupakan investasi jangka panjang yang dapat diupayakan oleh pemerintah dalam rangka mewujudkan Indonesia emas 2045 (Kemenkes, 2017).

Orang tua memegang peranan penting dalam upaya pemenuhan gizi balita. Pengetahuan ibu/pengasuh mengenai asupan nutrisi yang baik untuk balita memengaruhi sikap mereka dalam memilih dan mengolah makanan yang baik. Kecukupan gizi yang didapatkan balita akan menunjang tumbuh kembang yang optimal, selain itu asupan nutrisi yang baik mencegah balita dari paparan penyakit yang dapat mempengaruhi tumbuh dan kembangnya (Budianto et al, 2023). Tingkat pendidikan ditemukan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pengetahuan orang tua, tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan adanya wawasan yang lebih luas sehingga orang tua memiliki sikap yang baik dalam pemenuhan gizi balita (Susilawati et al., 2023).

Meskipun banyak penelitian yang mengungkapkan adanya hubungan antara pendidikan dan kepatuhan orang tua dalam pemberian gizi yang optimal, ternyata pendidikan tidak selalu menjadi penentu mutlak terhadap pola pemberian nutrisi yang baik untuk anak. paparan informasi gizi yang lebih sering pada orang tua juga dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi orang tua dalam pemenuhan gizi anak (Sutrisno & Tamim, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priana et al., (2023) pada 126 ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun di 18 RW di Kabupaten Bekasi, menemukan bahwa faktor pendukung lain yang memengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan gizi balita adalah adanya dukungan keluarga. Ibu yang mendapatkan dukungan seperti suami atau keluarga ikut membantu membawa balita ke posyandu jika ibu sibuk, suami atau keluarga ikut mencari informasi dan membantu ibu dalam memilih dan menyiapkan makanan untuk anak, dan suami mendukung dalam hal keuangan untuk memenuhi kebutuhan anak akan memiliki sikap yang baik dalam menunjang kebutuhan nutrisi anak (Taksiani et al., 2023).

Desa Panji merupakan salah satu Desa di Bali Utara, yang berlokasi di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng Provinsi Bali yang menaungi 8 Banjar dinas, diantaranya adalah Banjar Dimas Mandul, Banjar Dinas Mekar Sari, Banjar Dinas Dangin Pura, Banjar Dinas Dauh Pura, Banjar Dina Kelod Kuah, Banjar Dinas Babakan, Banjar Dinas Kembang Sari dan Banjar Dinas Bangah (Pemkab Buleleng, 2018). Desa Panji juga merupakan Desa Binaan yang digunakan dalam proses tridarma perguruan tinggi di Program Studi D III Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha. Wilayah Desa Panji digunakan sebagai lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi mahasiswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan melalui data survei yang dilakukan oleh mahasiswa D III Kebidanan Undiksha pada tahun yang sama yaitu tahun 2023, didapatkan bahwa jumlah balita usia 12-59 bulan di Desa Panji adalah 390 Balita atau 6,65% dari total jumlah penduduk Desa Panji. Berdasarkan 10 pertanyaan yang diajukan pada survei mengenai pengetahuan gizi anak, seluruh ibu (28 responden) ditemukan memiliki pengetahuan yang kurang.

Berangkat dari masalah tersebut, maka tim pengabdian melakukan penyuluhan mengenai pemenuhan gizi anak dengan tujuan setelah mendapatkan penyuluhan ibu balita diharapkan memiliki pengetahuan mengenai gizi balita, manfaat pemenuhan gizi balita, sumber gizi yang dapat diolah oleh ibu, pengolahan makanan yang baik untuk menjaga kandungan gizi makanan, dan ibu dapat memberikan edukasi dan menginformasikan kepada rekan sesama ibu atau keluarga untuk dapat memberikan gizi optimal bagi balita di Banjar Dinas Dauh Pura.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Posyandu yang ada di Banjar Dinas Dauh Pura. Kegiatan posyandu balita dilaksanakan setiap bulan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, kecuali jika jadwal bertepatan dengan kegiatan kegamaan. Maka jadwal posyandu akan di geser ke hari lain, namun masih dalam bulan yang sama. Jumlah ibu yang berkunjung ke posyandu setiap bulannya selalu ramai sehingga cukup memudahkan tim pengabdian dalam mengumpulkan dan melakukan penyuluhan kepada ibu balita. Pemenuhan gizi balita selama periode pertumbuhan sangat penting dilakukan, bukan saja hanya untuk mengoptimalkan tumbuh dan kembangnya tetapi juga menunjang anak untuk tetap sehat dan tidak gampang sakit. Anak yang sehat memiliki peluang yang besar dalam mengeksplor lingkungan yang meningkatkan kecerdasan otaknya.

## METODE

Pengabdian ini dilakukan pada 25 ibu balita di Banjar Dinas Dauh Pura Desa Panji Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Bali pada bulan November 2023. Penyuluhan yang dilakukan pada ibu balita menggunakan media *power point* dan video berdurasi 5 menit. Pengambilan data dalam Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan menggunakan beberapa langkah diantaranya adalah :

### 1. Metode Pretest

Sebelum tim melakukan penyuluhan pemenuhan gizi balita, terlebih dahulu tim menyebarkan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan awal ibu balita mengenai pemenuhan gizi balita yang telah diketahui.

### 2. Metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab

Metode ini digunakan saat penyampaian materi pemenuhan gizi balita yang meliputi beberapa item penting pemenuhan gizi balita diantaranya adalah gizi balita, manfaat pemenuhan gizi balita, sumber gizi yang dapat diolah oleh ibu, pengolahan makanan yang baik untuk menjaga kandungan gizi makanan, dan penyimpanan makanan balita setelah diolah. Saat penyuluhan dilakukan, peserta juga diajak untuk berinteraksi dengan membangun diskusi menggunakan beberapa kasus nyata di lapangan,

Tim juga membuka sesi tanya jawab untuk peserta untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat memahami materi yang disampaikan oleh pemateri.

### 3. Metode Post test

Metode post test dilakukan untuk mengetahui apakah penyuluhan yang diberikan telah mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pemenuhan gizi balita, jika belum maka tim akan bertanya materi apa yang belum dipahami oleh peserta sehingga menjadi bahan evaluasi untuk pengabdian untuk memberikan pemahaman kembali dengan mengulang materi baik dalam bentuk penyuluhan maupun KIE *person to person*

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pemenuhan gizi balita. Tingkat pengetahuan ibu diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengukuran pengetahuan ibu dibagi ke dalam 3 kategori yaitu pengetahuan baik (70-100), cukup (40-60), dan kurang (0-30).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

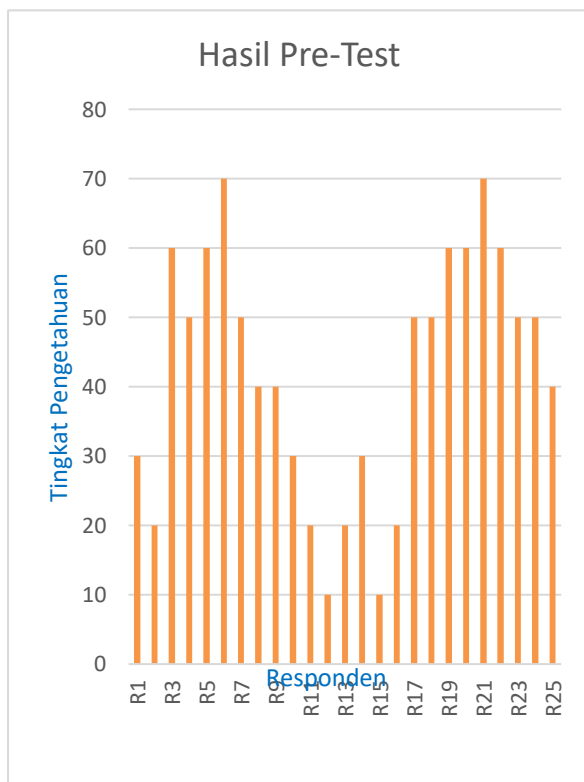
Penyuluhan yang dilakukan di Banjar Dinas Dauh Pura dilakukan oleh tim dosen bersama mahasiswa yang dibantu oleh 1 orang bidan dan 5 orang kader posyandu. Penyuluhan di hadiri oleh 25 ibu balita yang sebelumnya telah diberitahu oleh kader bahwa akan dilakukan penyuluhan.

Variabel	f	p
Usia ibu		
Remaja (usia 17-25)	11	44
Dewasa (26-45)	14	56
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	0	0
SLTP	1	4
SLTA	18	72
Perguruan Tinggi	6	24
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	21	84
Bekerja	4	16
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

**Tabel 1. Distribusi karakteristik responden**

Berdasarkan data yang dikumpulkan, dapat terlihat bahwa mayoritas ibu adalah masuk dalam kategori usia dewasa (usia 26-45 tahun). Usia mempengaruhi pola pengasuhan anak pada ibu, hal ini berkaitan dengan kematangan emosional dan kesiapan menjadi orang tua. Ibu yang memiliki usia dewasa telah matang secara emosional sehingga mereka lebih siap dalam memberikan asuhan terbaik untuk anaknya sedangkan pada ibu remaja, masih banyak ditemukan bahwa pengasuhan tidak dapat dilakukan secara optimal. Kondisi-kondisi tertentu yang memaksa mereka menjadi orangtua di usia yang sangat muda menyebabkan konflik batin yang berdampak pada pengabaian anak (Ulfa et al., 2023).

Hasil pengisian kuesioner juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menamatkan SLTA, yang berarti bahwa semua orangtua dapat membaca dan mengakses informasi. Selain itu mayoritas ibu juga adalah IRT atau tidak memiliki pekerjaan yang menuntut mereka harus meninggalkan anak, sehingga pengasuhan dan pemberian nutrisi oleh ibu dapat dilakukan secara optimal.



Gambar.1  
Hasil Pre-test

Sebelum dilaksanakan penyuluhan Pemenuhan gizi balita pada 25 ibu balita di Banjar Dinas Dauh Pura, terlebih dahulu tim menyebar kuesioner. Kuesioner yang diberikan adalah langkah awal untuk mengukur sejauh mana ibu balita mengegetahui dan memahami bagaimana pemenuhan gizi balita yang diketahui ibu. Hasil pre-test ini digunakan sebagai acuan awal dalam membuka sesi diskusi antara pemateri dan audiens, Dimana hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita kurang dalam pengetahuan gizi balita dan hanya 2 orang yang menunjukkan pengetahuan yang baik. Hasil pre test ini menunjukkan bahwa penting untuk dilakukan penyuluhan mengenai pemenuhan gizi balita pada ibu balita di Banjar Dinas Dauh Pura Desa Wisata Panji.



Gambar.2  
Pelaksanaan PKM

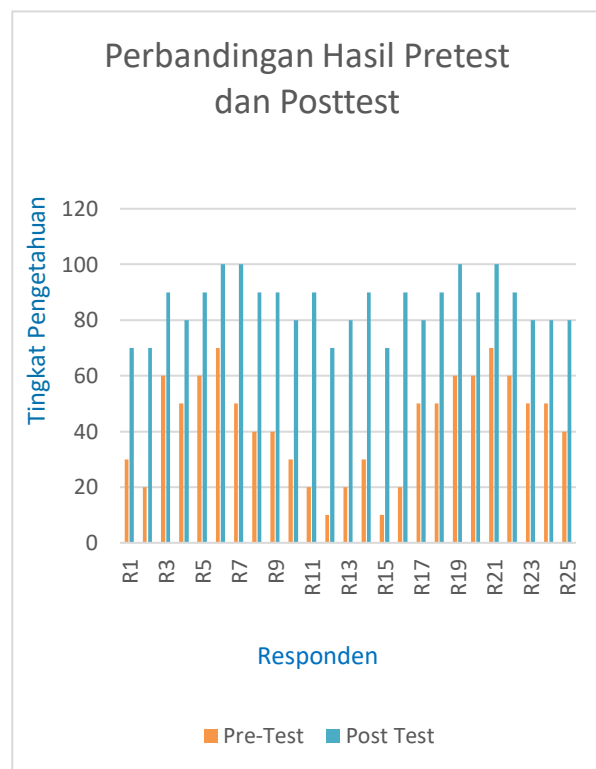
Pelaksanaan PKM dibantu oleh 2 Dosen yang menjadi pemateri utama dibantu oleh mahasiswa yang sebelumnya telah dilakukan apresepsi mengenai metode, materi, dan pengawasan sealama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Materi pertama dibuka dengan sebuah video yang menampilkan kasus anak dengan malnutrisi dan kasus anak dengan obesitas dengan durasi video selama 5 menit.

Pembukaan materi dengan media video di awal penyuluhan sangat menarik perhatian peserta, terlihat bahwa semua peserta tampak menyimak dan memperhatikan selama video di tayangkan. Setelah pemateri menampilkan video kemudian pemateri meminta pendapat kepada audiens secara acak untuk mengemukakan pendapat mereka setelah menonton video yang ditayangkan. Audiens sangat antusias mengangkat tangan untuk mengemukakan pendapat mereka terkait video yang di tayangkan. Penggunaan media video dalam pemberian edukasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat peserta dibandingkan dengan metode ceramah yang umum dan monoton, peserta akan lebih fokus mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan (Ningsih et al., 2023)

Setelah pembukaan materi dengan video, kemudian pemateri melanjutkan penyuluhan mengenai pemenuhan gizi balita kepada ibu balita di Banjar Dinas Dauh Pura, materi awal yang diberikan adalah mengenai pengertian gizi balita, mengapa penting memenuhi zat gizi yang diperlukan anak selama periode tumbuh kembangnya, manfaat apa saja yang akan diperoleh anak ketika zat gizi yang diperlukan terpenuhi, dan bagaimana ibu dapat mengetahui apakah gizi anak terpenuhi atau berlebih. Pembawaan materi yang praktis dengan bahasa dan materi yang sederhana namun mendalam, sangat memudahkan ibu dalam memahami materi yang disampaikan. Antusias peserta dalam menjawab maupun bertanya ketika pemateri mengajak peserta berinteraksi sangat mendominasi acara penyuluhan.

Materi penyuluhan kemudian dilanjutkan oleh pemateri 2 yang membawakan materi bagaimana memilih bahan makanan yang mudah didapatkan ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi balita, dimana hal yang ditekankan kepada ibu balita adalah bahan makanan tidak perlu mahal, yang penting adalah makanan yang dipilih memenuhi kaidah kebutuhan gizi balita, pemateri juga menunjukkan bagaimana cara menakar kebutuhan gizi balita dengan panduan buku KIA, bagaimana cara pengolahan makanan agar zat gizi yang terkandung tidak hilang, dan bagaimana penyimpanan makanan balita jika akan dikonsumsi untuk beberapa kali dalam sekali memasak.

Materi yang mudah dan merupakan aplikasi dari kegiatan yang sering dilakukan ibu di rumah cukup memudahkan pemateri dalam menyampaikan dan mudah untuk dipahami oleh peserta. Sebelum mengakhiri materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan pemateri mengevaluasi kembali mengenai pengetahuan ibu balita setelah diberikan materi, ketika ada peserta yang mungkin masih keliru dalam memahami materi maka akan dijelaskan kembali mengenai materi yang kurang dipahami. Pemberian materi ini berlangsung selama  $\pm 2$  jam dan sesi diskusi  $\pm 1$  jam.



Gambar 3.  
Perbandingan hasil *Pretest* dan *posttest*

Setelah dilakukan penyuluhan kemudian peserta di evaluasi kembali (*posttest*) dengan memberikan kuesioner yang sama dengan kuesioner yang diberikan saat *pretest*. Pada penilaian post-test, terlihat bahwa setelah diberikan penyuluhan pemenuhan gizi balita, terjadi peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi pada balita dari  $\bar{x}=42$  pada menjadi  $\bar{x}=85,6$  setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, lilis., 2021).

Ibu yang mendapatkan edukasi dan *brainstorming* memiliki peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada ibu balita dalam pemenuhan gizi balita. Peningkatan pengetahuan yang terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta seperti pendidikan dan usia tetapi faktor yang tidak kalah penting adalah dari faktor penyuluh atau pemberi materi yang telah mengkonsepkan pembawaan materi dengan matang, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta, dan media yang digunakan (Anggraini et al, 2023)

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Banjar Dinas Dauh Pura ini cukup disambut antusias tidak hanya oleh peserta penyuluhan, namun juga oleh dukungan dari pihak Desa yang menyambut baik pengabdian ini, karena masalah pemenuhan gizi balita merupakan masalah yang sangat penting dan menjadi salah satu masalah pada survey PKL mahasiswa yang lalu, dimana pengetahuan ibu mengenai gizi balita 100% ibu balita kurang memahami pemenuhan gizi balita yang optimal. Selain mendapat dukungan dari perangkat Desa, kegiatan pengabdian ini juga disambut antusias oleh para bidan di Posyandu dan para kader yang semenjak perencanaan pengabdian telah turut serta membantu untuk mengundang para ibu balita untuk menghadiri kegiatan penyuluhan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh peserta penyuluhan, dapat dipraktikkan dalam pengasuhan balita di rumah, dapat mengedukasikan ke masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi balita, dan status tumbuh kembang balita di Banjar Dinas Dauh Pura Desa Wisata Panji akan terus menunjukkan status yang baik. Pemenuhan Gizi yang optimal merupakan investasi jangka panjang bagi kehidupan anak di masa depan. Terpenuhinya gizi saat balita akan menentukan kualitas anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Banjar Dinas Dauh Pura Desa Panji Kecamatan Sukasada, berjalan dengan lancar mulai dari proses pengajuan, pelaksanaan, sampai dengan dilakukannya evaluasi. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai pemenuhan gizi balita, terjadi peningkatan pengetahuan ibu yang signifikan mengenai gizi balita. Hal tersebut merupakan indikator keberhasilan kegiatan yang menjadi tujuan dilaksanakannya pengabdian ini.

Penyuluhan mengenai gizi balita

perlu dilakukan di Banjar-banjar lain di Desa Panji, mengingat tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi balita di Desa Panji masih rendah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah Kepala Desa Panji, Bidan Desa Panji, dan para kader yang ada di Banjar Dinas Dauh Pura. Tanpa partisipasi dan bantuan dari seluruh pihak, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., Fahdi, K., Fradianto, I., Keperawatan, M. P., & Keperawatan, D. (n.d.). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gizi Seimbang Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mulya Kota Pontianak The Effect Of Balanced Nutrition Health Education On Mother Knowledge With The Age Of 6-24 Months In The Working Area Of Karya Mulya Health Center Pontianak City*. Retrieved November 5, 2023, from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/KNJ/article/viewFile/42015/75676586709>
- Budianto, Y., Agung Akbar Program Studi D-III Keperawatan, M., Al-Ma, Stik., Baturaja, arif, Hatta No, J. M., Timur, B., Komerling Ulu, O., & Selatan, S. (n.d.). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Terhadap Pola Pemberian Nutrisi Pada Balita*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Ilmu, F., Program, K., Iii, S. D., Ikest, K., & Palembang, M. (2021). Lilis Susanti. In *Jurnal Delima Harapan* (Vol. 8).
- Kebijakan, B., Kesehatan, P., & Ri, K. K. (n.d.). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.

- Ningsih, D. A., Masyayih, W. A., Indriani, T., Susiana, S., Kholifah, U. N., & Romlah, S. (2023). PENGARUH VIDEO PIJAT ENDHOPRIN TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU MENYUSUI. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 7(1), 59–68.  
<https://doi.org/10.36341/jomis.v7i1.2248>
- Pemkab Buleleng. (n.d.). *PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG FORMAT LAPORAN*. Retrieved November 5, 2023, from <http://panji-buleleng.desa.id/index.php/first/artike/1>
- Priana, A. W., Ningsih, R., Tambunan, E. S., Supartini, Y., & Sulastri, T. (2023). Perilaku Ibu dan Pemenuhan Gizi pada Balita Usia 3-5 Tahun. *JKEP (Jurnal Keperawatan)*, 8(1).  
<https://www.ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JKep/article/view/1188>
- Susilawati, B., Oktaviani, S., & Ginting, B. (2023). FAKTOR-FAKTOR RESIKO PENYEBAB TERJADINYA STUNTING PADA BALITA USIA 23. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 01(01), 70–78.  
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>
- Sutrisno, S., & Tamim, H. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 77–83.  
<https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1513>
- Taksiani, I. ', Rahmayanti, I., Lestari, K. F., & Kunci, K. (2023). *Volume 1 ; Nomor 3*. 131–137.  
<https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i3.62>
- Ulfa, M., Nur Endah Sary, Y., Ermawati, I., & Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, S. (2023). *Article Hubungan Sikap Ibu Usia Remaja dengan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di Desa Tempeh Kidul Lumajang*.  
<https://stikes-nhm.ejournal.id/OBJ/index>